

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkap beberapa simpulan, Secara bersama-sama kolaborasi pembelajaran *Assertive Training* dan aktivitas fisik, serta pembelajaran aktivitas fisik tanpa *Assertive Training* merupakan prediktor perilaku Asertif pada siswa tunarungu di SLB Negeri Citeureup Kota Cimahi. Diantara kedua pembelajaran tersebut, kolaborasi pembelajaran *Assertive Training* dan aktivitas fisik paling besar pengaruhnya dalam mengembangkan perilaku asertif siswa tunarungu. Artinya semakin sering pembelajaran tersebut dilakukan maka akan semakin berkembang perilaku Asertif yang dimiliki siswa tunarungu tersebut.

Pelatihan dilakukan pada kondisi yang direncanakan ataupun pada kondisi sebenarnya. Pada kondisi yang direncanakan misalnya melalui aktivitas fisik siswa dikondisikan dalam masalah yang mengharuskan siswa tersebut berperilaku asertif, maka dalam kondisi ini siswa diarahkan untuk dapat mengatasi masalah tersebut dengan berperilaku asertif. Adapun pada kondisi yang sebenarnya masalah yang terjadi dalam aktivitas fisik adalah murni terjadi tanpa dibuat-buat atau dikondisikan, karena aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani merupakan dimensi yang cukup kompleks yang mungkin tidak akan diperoleh dalam bidang-bidang lainnya. Dalam penjas anak-anak akan banyak berinteraksi, dari interaksi tersebut anak-anak akan mengalami berbagai hal dan pengalaman, misalnya terjadi konflik karena diperlakukan kasar, atau harus bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diinstruksikan, serta interaksi-interaksi lainnya yang mungkin terjadi dalam kegiatan aktivitas fisik tersebut baik yang sifatnya positif, bahkan tidak menutup kemungkinan sesuatu hal yang negatif juga terjadi dalam prosesnya. Intinya adalah pendidikan Jasmani dan olahraga mencerminkan kehidupan dan dapat berperan sebagai sarana untuk belajar hidup lebih produktif dengan orang lain. Misalnya terjadi sesuatu hal yang mengharuskan siswa berperilaku asertif, maka kembali siswa diarahkan untuk berperilaku asertif.

**Linggi Andiri, 2018**

*KOLABORASI PEMBELAJARAN ASSERTIVE TRAINING DAN AKTIVITAS FISIK DALAM MENGENGKANGKAN PERILAKU ASERTIF SISWA TUNARUNGU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kolaborasi pembelajaran *assertive training* dan aktivitas fisik mengajarkan anak untuk berbicara ketika dia menginginkan sesuatu. Apakah dia menginginkan lebih banyak waktu bermain? Maka biarkan dia berbicara pada gurunya. Ketika dia menginginkan sesuatu atau memiliki opini, dorong dia untuk mengungkapkannya. Siswa diinstruksikan, diarahkan dan dilatih untuk mampu mengekspresikan dirinya serta mampu menyampaikan perasaan yang dirasakan secara tegas melalui aktivitas fisik. Misalnya ketika siswa disuruh untuk mengikuti gerakan-gerakan yang dilakukan temannya. Gerakan tersebut merupakan gerakan-gerakan yang cukup ekstrem atau gerakan yang tidak masuk akal. Pada kondisi tersebut guru menginstruksikan agar siswa yang disuruh tersebut agar tidak mau dimanfaatkan orang lain untuk mengikuti gerakan-gerakan yang tidak menyenangkan bagi dirinya dengan cara mengekspresikan ketidaksetujuan mereka menggunakan Bahasa tubuh berupa gelengan kepala atau tangan. Ketika siswa tunarungu diarahkan untuk mampu berekspresi melalui aktivitas fisik yang merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk mereka, maka siswa tunarungu yang diarahkan tersebut akan menjadi terbiasa untuk mampu berekspresi dalam kondisi apapun termasuk dalam kondisi yang tidak menyenangkan bagi dirinya.

*Assertive training* hadir untuk membantu siswa tersebut agar tetap tenang menghadapi kondisi tersebut. tentunya dengan melakukan kesalahan siswa tunarungu akan merasa inferior, namun melalui *Assertive training* perasaan-perasaan tersebut akan diantisipasi dengan mengarahkan, dan dilatih untuk mampu jujur dengan dengan kesalahan yang dilakukan serta mampu menyampaikan bersikap tenang. *Assertive training* juga membantu siswa untuk dapat menolak dan berkata tidak. Siswa diberikan kebebasan untuk bermain sesuai dengan keinginannya, kemudian saat siswa tersebut sedang asik bermain dibuatlah kondisi agar siswa tersebut merasa terganggu dan tidak nyaman, saat itulah siswa diarahkan, dilatih dan diinstruksikan bagaimana cara yang tepat untuk menolak atau menyampaikan keinginannya agar tidak diganggu sehingga siswa tersebut dapat melanjutkan permainan dengan nyaman.

Linggi Andiri, 2018

KOLABORASI PEMBELAJARAN ASSERTIVE TRAINING DAN AKTIVITAS FISIK DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU ASERTIF SISWA TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sehingga kolaborasi pembelajaran *assertive training* dan aktivitas fisik ini dapat mengembangkan perilaku asertif siswa ketika siswa dihadapkan pada kondisi yang mengharuskan siswa untuk berperilaku asertif, kemudian diarahkan untuk berperilaku asertif. Selanjutnya siswa mencoba melakukan dalam kondisi yang sebenarnya, mempraktikkan apa yang telah diarahkan ketika menghadapi situasi yang mengharuskan siswa berperilaku asertif. Ketika kondisi ini dilakukan berulang-ulang maka perilaku asertif siswa tersebut akan berkembang.

## 2. Rekomendasi

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi kepada:

1. Sekolah, khususnya sekolah berkebutuhan khusus untuk menerapkan Kolaborasi pembelajaran ini agar mampu mengembangkan perilaku Asertif siswa.
2. Guru diharapkan mampu menerapkan *Assertive Training* dalam proses pembelajarannya, serta mampu berkreasi dalam menciptakan permainan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan perilaku Asertif siswa tunarungu.
3. Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut tentang *Assertive Training* dan aktivitas fisik, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Juga kemungkinan penambahan alat bantu lain untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.
4. Untuk penelitian selanjutnya, pemilihan jenjang sekolah yang konsisten sehingga dapat digeneralisasikan untuk setiap jenjang sekolah.
5. Bagi para guru pendidikan jasmani di SLB khususnya untuk anak tunarungu, optimalkan cara berkomunikasi dengan cara memberikan demonstrasi ketika ingin memberikan pengajaran dan berikan feedback serta reinforcement bagi anak tunarungu ketika sedang melakukan aktivitas fisik.

**Linggi Andiri, 2018**

*KOLABORASI PEMBELAJARAN ASSERTIVE TRAINING DAN AKTIVITAS FISIK DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU ASERTIF SISWA TUNARUNGU*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)